

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan khutbah Jumat tidak dapat dipisahkan dari kewajiban shalat Jumat, sesuai dengan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jumat, maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Jumu`ah: 9-10)

Atas perintah tersebut, umat Muslim berbondong-bondong menuju masjid untuk menjalankan kewajiban shalat Jumat yang diawali dengan dua khutbah, Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya kedudukan shalat Jumat dalam kehidupan umat Islam, di mana khutbah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaannya.¹ Khutbah Jumat bukan hanya sekadar syarat sahnya shalat Jumat, tetapi juga merupakan media dakwah, pendidikan, dan pembinaan moral umat. Melalui khutbah, para khatib menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang relevan dengan kehidupan sosial, spiritual, maupun moral jamaahnya. Dengan adanya perintah tersebut, kaum muslimin berkumpul

¹Wawan Sofwan Sholahudin, *Eksiklopedia Ibadah Jumat*, (Bandung: Humaniora 2007), 2-3.

ramai menuju masjid guna melaksanakan ibadah salat Jumat yang diawali dengan khutbah sebagai sarana pengingat dan pengajaran tentang nilai-nilai Islam.²

Pelaksanaan khutbah Jumat memiliki nilai edukatif yang sangat tinggi. Dalam konteks pendidikan, khutbah Jumat bukan hanya ritual ibadah, melainkan juga sarana pembelajaran religius yang komprehensif, di mana seorang khatib dituntut memiliki kemampuan berbahasa, ketepatan menyusun materi, serta keterampilan menyampaikan pesan secara efektif kepada jamaah. Karenanya, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), materi khutbah Jumat menjadi penting untuk diajarkan secara menyeluruh, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan praktis. Peserta didik tidak cukup hanya memahami rukun dan syarat khutbah secara teoritis, tetapi juga harus mampu mendemonstrasikan bagaimana khutbah dilakukan secara nyata di atas mimbar, mulai dari penyusunan naskah, penguasaan suara, hingga etika dan sikap dalam berkhotbah.³

Penelitian ini berjudul “Analisis Keberhasilan Implementasi Metode Demonstrasi Materi Khutbah Jumat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Ngasem Kediri” yang didasarkan pada kebutuhan dalam dunia pendidikan agama, khususnya di jenjang sekolah menengah kejuruan, untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan teori, melainkan juga pengembangan kemampuan praktik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²Wawan Sofwan Sholahudin, *Eksiklopedia Ibadah Jumat*, 4-5.

³Muhammad Haikal Saputa, “Analisis Studi Pustaka Shalat Jum'at dan Khutbah Jum'at”. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 2 (Juni 2024) 5-6.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagian besar peserta didik hanya menguasai ajaran agama pada tingkat konseptual semata, tanpa kemampuan mewujudkannya menjadi tindakan konkret. Salah satu contoh konkret terlihat dalam pembelajaran materi khutbah Jumat, di mana peserta didik sering kali hanya memahami rukun, syarat, dan isi khutbah melalui penjelasan guru atau buku teks, tanpa adanya pengalaman langsung dalam menyusun dan menyampaikan khutbah di depan umum. Akibatnya, pemahaman mereka menjadi bersifat pasif dan kurang membekas, karena tidak disertai latihan keterampilan berkhutbah yang sesungguhnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang lebih aktif, kreatif, dan menyentuh ranah psikomotorik peserta didik. Metode demonstrasi dianggap sebagai solusi paling sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pendekatan ini, peserta didik mendapat kesempatan untuk mengamati, meniru, mencoba, serta akhirnya mempraktikkan khutbah Jumat secara langsung dengan panduan guru. Pada proses tersebut, pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyedia informasi, melainkan juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan setiap tahap pelaksanaan mulai dari penyusunan teks khutbah, pemilihan tema yang relevan, latihan pelafalan, penguasaan intonasi, hingga sikap dan adab saat berada di mimbar.⁴

Sebelum dilaksanakannya praktik khutbah Jumat, guru akan membagikan tema kepada masing-masing peserta didik yang dimana tema itu akan

⁴ Rohmansyah dan Kunnu Purwanto, "Pengembangan Keterampilan Guru Melalui Pelatihan Khutbah Jumat di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta", *Jurnal Madaniya*, Vol. 3 (Agustus 2022). 4-5.

dikembangkan sendiri oleh peserta didik. Mereka akan dibimbing dan diberikan waktu mempersiapkan diri sebelum maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikannya. Dengan pendekatan seperti ini, pembelajaran tidak hanya menumbuhkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, membentuk rasa percaya diri peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai dakwah dan tanggung jawab keagamaan. Namun, dalam penerapannya, guru sering kali menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya waktu pembelajaran, minimnya fasilitas pendukung, serta rendahnya motivasi peserta didik agar berani tampil di hadapan rekan-rekannya.⁵

Karenanya, dibutuhkan strategi pendidik yang tepat agar penerapan metode demonstrasi dapat berlangsung secara optimal dan efektif. Guru dapat melakukan berbagai langkah solutif, seperti memberikan motivasi awal, menampilkan contoh nyata dari khutbah yang baik, melakukan penilaian bertahap berdasarkan proses dan hasil, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan suportif, jadi diharapkan setiap peserta didik yang sudah selesai mendemonstrasikan khutbah Jumat, guru dan teman sekelas yang belum maju akan memberi reward, baik berupa tepuk tangan atau komentar yang bagus, setelah itu guru akan mengevaluasi sedikit terkait penampilan yang sudah ditunjukkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran modern seperti video atau penggunaan rekaman khutbah dapat membantu peserta didik memahami

⁵Fauzan Ahmadi dan Siti Rohimah, "Implementasi Kegiatan Khutbah untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Tanggung Jawab di MAN 2 Karanganyar", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* Vol. 6 (Januari 2024), 33.

teknik penyampaian khutbah secara lebih jelas dan efektif. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut.⁶

Studi ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi khutbah Jumat, serta menilai tingkat pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan khutbah secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi solusi praktis atas berbagai hambatan yang dihadapi pendidik selama implementasi metode tersebut, sehingga dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih optimal dan relevan dengan dinamika kebutuhan peserta didik di era kontemporer. Dengan begitu, temuan studi ini diharapkan memberikan sumbangan teoritis bagi pengembangan pendekatan pembelajaran PAI, sekaligus manfaat praktis dalam memperkuat kompetensi keagamaan, moral, dan sosial peserta didik—terutama dalam membentuk generasi muda yang kompeten berdakwah secara bertanggung jawab dan percaya diri di lingkungan masyarakat.⁷

Dalam penelitian Tholibin dan Devy Habibi Muhammad yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X di SMK Zainul Falah”, diperoleh temuan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama dua siklus dengan dua kali pertemuan masing-masing

⁶Mokhammad Samsu, “Membangun Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Jumat pada Siswa Kelas X IPA 1 SMAN Sugihwaras Bojonegoro”, *Ziyadah: Jurnal Nasional Penelitian dan Pembelajaran PAI*, Vol.4. (Januari 2021), 42.

⁷Fuad Munawar dan Asep Nursobah, “Landasan Sosiokultural dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar”, *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 3 (Mei 2024), 20.

melalui pengamatan proses pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, serta penilaian formatif maka metode demonstrasi terbukti sangat efektif.

Untuk meningkatkan capaian belajar siswa. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran sejak siklus I hingga siklus II, di mana aktivitas siswa menunjukkan peningkatan signifikan, antusiasme belajar sangat tinggi, serta motivasi siswa semakin kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, peneliti bermaksud menguji apakah metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan penguasaan materi khutbah Jumat pada siswa kelas XI TKR 2 di SMK Negeri 1 Ngasem, Kediri.

Dari hasil observasi awal dan wawancara kepada guru PAI yakni Ibu Siti Hanik Choriroh, S. Pd. I.,Gr. Pada hari Senin, 30 September 2024 di SMKN 1 Ngasem Kediri, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa “Siswa SMKN 1 Ngasem Kediri khususnya pada kelas XI-TKR 1 kurang percaya diri dalam berdakwah dan menyampaikan khutbah Jumat”. Oleh karena itu peneliti tertarik dari dan mengambil judul “Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Ngasem Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, ruang lingkup utama studi ini mencakup hal-hal berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi materi khutbah Jumat di kelas XI TKR 1 SMKN 1 Ngasem?

⁸ Muhammad Tholibin dan Devy Habibi Muhammad, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X di SMK Zainul Falah", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 (Februari 2022), 32.

2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi materi khutbah Jumat di kelas XI TKR 1 SMKN 1 Ngasem?
3. Bagaimana asesmen dan hasil penerapan metode demonstrasi materi khutbah Jumat di kelas XI TKR 1 SMKN 1 Ngasem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian tersebut, sasaran yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini meliputi:

1. Mengetahui perencanaan metode demonstrasi materi khutbah Jumat di kelas XI TKR 1 SMKN 1 Ngasem.
2. Mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi materi khutbah Jumat di kelas XI TKR 1 SMKN 1 Ngasem.
3. Mengetahui asesmen dan hasil penerapan demonstrasi materi khutbah Jumat di kelas XI TKR 1 SMKN 1 Ngasem.

D. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan studi ini, diharapkan timbul manfaat sebagai berikut, di antaranya:

1. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ajaran islam khususnya pada materi khutbah Jumat.

2. Bagi guru

Studi ini berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru PAI untuk menyampaikan materi secara lebih menarik, sehingga siswa tidak merasa jenuh saat menyerap pelajaran yang disampaikan.

3. Bagi sekolah

Studi ini dapat dijadikan rujukan sebagai sarana pembelajaran atau strategi pengembangan siswa yang selaras dengan GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) yang sedang berlaku.

4. Bagi peneliti

Studi ini dapat menjadi sumber wawasan, pengalaman bernilai, serta pelajaran penting bagi penulis terkait pemahaman siswa.

5. Bagi pembaca

Studi ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya terkait media maupun metode pembelajaran pada materi khutbah Jumat.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau pengaplikasian suatu hal. Kusnandar menguraikan implementasi sebagai proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi tindakan konkret yang menghasilkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap. Di sisi lain, Nurdin Usman mendefinisikannya sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pandangan tersebut, implementasi dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan terencana yang bertujuan mencapai sasaran spesifik. Menurut Solichin Abdul Wahab, implementasi merujuk pada seluruh upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik di ranah pemerintahan maupun sektor swasta, untuk mewujudkan sasaran yang telah dirumuskan dalam suatu kebijakan.⁹ Dari beberapa definisi, peneliti akan berfokus pada pengertian implementasi yang dikemukakan Kusnandar dimana definisi konsep tersebut berkaitan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. Pembelajaran PAI dalam studi ini yang dimaksud peneliti adalah di kelas TKR 1 SMK Negeri 1 Ngasem Kediri.

2. Metode Demonstrasi

Menurut Aminuddin Raysad, metode demonstrasi didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang diwujudkan melalui peragaan atau penampilan langsung suatu proses maupun aktivitas di depan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan. Lewat pendekatan ini, pendidik mampu mengaktifkan seluruh indra peserta didik selama proses belajar, sehingga kegiatan pengajaran menjadi lebih efektif dan mudah dicerna.¹⁰

Metode demonstrasi menjadi salah satu pendekatan yang kerap diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebab lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik. Secara etimologis, demonstrasi dapat diartikan sebagai suatu pertunjukan atau memperagakan sesuatu di hadapan orang lain. Menurut Yanuar, secara

⁹Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 3-4.

¹⁰ Rahmi Dewanti dan Fajriwati, "Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih", *PILAR* Vol. 11 (Agustus 2020), 90.

terminologis metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui peragaan terhadap individu, prosedur, figur, atau aktivitas khusus tertentu, baik secara langsung tanpa alat maupun dengan bantuan media pendukung.

Sementara itu, Lufri menjelaskan bahwa metode demonstrasi dimanfaatkan untuk memperagakan suatu proses atau fungsi alat yang relevan dengan materi pelajaran kepada peserta didik. Sejalan dengan pandangan tersebut, Ushwa Dwi dan Elihami mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah strategi pengajaran yang memanfaatkan peragaan guna memperjelas pemahaman peserta didik serta menunjukkan secara langsung cara melakukan suatu kegiatan atau proses tertentu.¹¹

Penerapan metode demonstrasi dalam materi khutbah Jumat diharapkan mampu membantu peserta didik memahami susunan khutbah, cara penyampaian, serta isi pesan dakwah secara lebih mendalam. Karenanya, penelitian ini krusial dilaksanakan agar proses pembelajaran PAI berlangsung lebih interaktif, menarik, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta kepercayaan diri peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam ke dalam rutinitas harian mereka.¹²

¹¹ Tamam, Ahmad Chafidut, dan Abdul Muhid, "Efektivitas Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Ubudiyah untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review", *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* Vol. 10 (Juni 2022), 39.

¹² Halimatus Sadiyah, "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal", Disertasi. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, (Juni 2023), 40.

3. Materi khutbah Jumat

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, materi khutbah Jumat adalah nasihat yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah (akhlak mulia) dan ukhuwah (persatuan) dalam hati umat. Ia memandang khutbah Jumat sebagai sarana penting untuk mengingatkan jamaah tentang tanggung jawab mereka sebagai umat Islam dalam menjaga persatuan dan menghindari perselisihan. Materi khutbah, menurutnya, harus memperkokoh keyakinan sekaligus menjaga kerukunan sosial.¹³ Sedangkan Imam Al-Ghazali, materi khutbah Jumat adalah nasihat yang mengajak jamaah untuk melakukan muhasabah atau introspeksi diri. Isi khutbah sebaiknya berfokus pada dorongan agar umat memperbaiki diri dan meningkatkan hubungan mereka dengan Allah. Al-Ghazali berpendapat bahwa khutbah seharusnya mengingatkan jamaah tentang kehidupan akhirat agar mereka tidak terlalu terikat pada dunia.¹⁴

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa materi khutbah Jumat sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan jamaah pada saat itu. Khutbah yang baik adalah khutbah yang mampu menyediakan solusi atau pemecahan atas beragam persoalan yang dihadapi masyarakat. Baginya, khutbah merupakan sarana penting untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman dalam konteks yang relevan dengan tantangan umat, baik itu terkait kesabaran, kebersamaan, maupun kejujuran.¹⁵

¹³Ahmad Choirul Rafiq, "Dakwah Aswaja KH. Asyari dan Penulisan Sirah Nabawiyah", *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, Vol. 1 (September 2021) 10-11.

¹⁴Gigih Setianto, "Pelatihan Penyusunan Naskah dan Komunikasi Khutbah Jum'at bagi Pemuda Muhammadiyah", *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 (November 2022), 11.

¹⁵Nur Setiawati, Chusnul Chotimah, dan Nur Fadhilah Mappaselleng, *Membumikan Dakwah di Era Digital Mengintegrasikan Kearifan Lokal dan Teknologi: Panduan Praktis Dakwah Majelis Taklim di Kota Makassar*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2024), 50.

Materi khutbah Jumat tidak hanya menekankan penguasaan konsep, melainkan juga kemampuan merancang, menyampaikan, serta menghayati nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Karenanya, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sepanjang proses. Salah satu strategi yang tepat adalah metode demonstrasi, sebab melalui cara ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman dengan mengamati, meniru, serta mempraktikkan langsung apa yang ditunjukkan oleh pendidik atau rekan sekelasnya.

4. Pembelajaran PAI

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan proses penyampaian pengetahuan, pembinaan, serta bimbingan terhadap peserta didik supaya mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tersebut juga dimaksudkan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai serta etika Islam.¹⁶ Zuhairimi mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai proses bimbingan yang terstruktur dan sistematis untuk membentuk peserta didik agar menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.¹⁷

Sementara itu, Ahmad Tafsir menguraikan Pendidikan Agama Islam sebagai proses pendidikan yang membimbing peserta didik dalam mengoptimalkan potensi fitrah keagamaan mereka serta mendekatkan diri

¹⁶Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat", *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4 (Juni 2019), 11.

¹⁷Siti Nurhasanah, "Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Membentuk Karakter Toleran", *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 (Oktober 2021), 13.

pada Tuhan melalui pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam.¹⁸ Dalam penelitian ini, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam memahami dan mempraktikkan ajaran-ajaran Islam secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama pada materi yang bersifat praktik seperti khutbah Jumat, yang sebenarnya memerlukan pengalaman langsung agar dapat dikuasai dengan baik, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menilai pemahaman siswa kelas XI TKR 1 semester 2 pada materi khutbah Jumat dengan metode demonstrasi.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ilmiah, penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar dan perbandingan. Penelitian ini membantu menghindari pengulangan dan memperkuat argumen teoritis. Kajian sebelumnya tentang metode demonstrasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilakukan oleh berbagai peneliti, tetapi masih terbatas yang menyoroti penggunaan metode tersebut khusus untuk khutbah Jumat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).¹⁹ Studi ini bertujuan guna memberikan kontribusi baru dengan menekankan pengembangan pemahaman dan keterampilan psikomotorik siswa dalam praktik khutbah Jumat. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan akan disajikan untuk menjelaskan orisinalitas penelitian ini.

¹⁸Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 2 (Januari 2020), 9.

¹⁹Judijanto dkk, *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 24-25.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Afiful Ikhwan, Ferry Irawan Febriansyah, Aldo Redo Syam dan Heriadi, "Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an", Jurnal Pendidikan Nusantara, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia, 2022.	Metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh.	Thesis ini berfokus pada pembelajaran fiqh materi sholat i'dain pada tingkat SD (kelas IV).	Penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan hasil belajar secara umum, tetapi juga menggali bagaimana metode demonstrasi dapat diterapkan secara kontekstual guna membentuk pemahaman serta kompetensi keagamaan peserta didik yang lebih mendalam dan terstruktur. Dengan demikian, studi ini menyumbangkan inovasi segar dalam implementasi pendekatan demonstrasi dalam pembelajaran

				agama di jenjang pendidikan menengah kejuruan yang bersifat aplikatif dan reflektif.
2.	Muhammad Faisal, “Meningkatkan hasil belajar dengan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi sholat i’dain Siswa Kelas IV Zubair SD IT Nurul I’lmi Padangsidempuan”, IAIN Padangsimpuan, Thesis Fakultas Ilmu dan Keguruan, 2022.	Metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih.	Thesis ini berfokus pada pembelajaran fiqh materi sholat i’dain pada tingkat SD (kelas IV)	Penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan hasil belajar secara umum, tetapi juga menggali bagaimana metode demonstrasi dapat diterapkan secara kontekstual guna membentuk pemahaman serta kompetensi keagamaan peserta didik yang lebih mendalam dan terstruktur. Dengan demikian, Studi ini menyumbangkan inovasi segar dalam implementasi pendekatan demonstrasi dalam

				pembelajaran agama di jenjang pendidikan menengah kejuruan yang bersifat aplikatif dan reflektif.
3.	Suniati Mokodompit, "Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Materi Shalat Jumat Melalui Metode Demonstrasi pada Kelas IV SDLB Negeri Pohuwanto", Artikel Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Amai Gorontalo, 2024	Metode demonstrasi pada materi shalat jumat	Fokus pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam materi shalat jumat di tingkat sekolah dasar (kelas IV).	Pemahaman materi khutbah Jumat melalui metode demonstrasi pada peserta didik di tingkat SMK, dengan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan sesuai perkembangan zaman.
4.	Eka Setia Pratama, Khairul Umam, Syamsudin dan Suwadi, "Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Dakwah, Khutbah, dan Tabligh melalui Metode Drill dan Demonstrasi." Jurnal Pengembangan Pedagogis dan Profesional Guru, UIN	Metode demonstrasi dalam dakwah, khutbah dan <i>tabligh</i> .	Fokus pada peningkatan kemampuan peserta didik ditambah dengan metode drill.	Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pemahaman materi khutbah Jumat, bukan hanya keterampilan berbicara atau praktik tabligh semata. Dengan demikian,

	Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025.			penelitian ini memberikan kebaruan dalam penerapan metode demonstrasi pada konteks pembelajaran vokasional serta selaras dengan tuntutan pembelajar pada masa kini.
5.	Muhammada Abdul Lathif, L. Fauzi Haryadi, dan Zainul arifin, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs NW Suralaga Tahun Pelajaran 2024/2025.", Jurnal Riset Ilmiah, Institut Agama Islam Hamzanwadi Lombok Timur, 2025.	Pengaruh metode demonstrasi.	Artikel ini berfokus pada pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa di kelas VII pada tingkat MTs	Penelitian ini tidak hanya mengukur pengaruh metode terhadap motivasi, tetapi juga menelaah efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan praktik ibadah peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan dalam

				penerapan metode demonstrasi pada konteks Pendidikan tingkat lanjut dan spesifik sesuai dengan karakteristik peserta didik jenjang SMK.
--	--	--	--	---